

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas laporan keuangan yang baik akan menghasilkan kinerja keuangan yang baik pula yang dikeluarkan oleh manajemen dari proses yang wajar sesuai standar laporan keuangan yang berlaku. Akan tetapi banyak manajemen perusahaan yang melakukan perataan laba sehingga mengurangi kualitas laporan keuangan yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan di mata investor.

Relevansi nilai informasi akuntansi adalah kemampuan informasi akuntansi untuk menjelaskan nilai perusahaan. Karna seringkali Investor terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan informasi dalam laporan keuangan. Hal ini dapat mendorong manajer untuk melakukan *creative accounting* melalui manajemen laba (*earninng management*) atau manipulasi laba (*earning manipulation*). Salah satu bentuk tindakan manajemen laba yang dapat dilakukan dengan cara melakukan penundaan atau mempercepat pengakuan pendapatan atau beban serta dengan cara lain yaitu dengan melakukan perubahan metode akuntansi yang berlaku. Salah satu cara agar investor dapat mengetahui kebenaran kinerja keuangan yang dilaporkan yaitu dengan cara menganalisa rasio keuangan perusahaan tersebut.

Di Indonesia pernah terjadi beberapa kasus perataan laba, seperti pada kasus manipulasi penjualan PT Kimia Farma Tbk. Dimana terjadi penggelembungan

laba bersih pada laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk tanggal 31 desember 2001. Manajemen PT. Kimia Farma Tbk melaporkan adanya laba bersih sebesar 132,3 Milyar, padahal keuntungan yang sebenarnya hanya Rp 99,6 Milyar terjadi mark up sebesar 32,7 Milyar. Kasus tersebut timbul pada unit industri bahan baku yaitu kesalahan berupa overstead penjualan Rp 2,7 Milyar, pada unit logistik sentral berupa overstead persediaan barang sebesar Rp 23,9 Milyar, pada unit pedagang besar farmasi berupa overstead persediaan sebesar Rp 8,1 Milyar dan overstead penjualan Rp 10,7 Milyar. Pihak BAPEPAM menemukan kesalahan tersebut setelah dilakukan audit ulang. Sesuai pasal 5 huruf N UU no. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, maka direksi lama PT. Kimia Farma TBK periode 1998-2002 diwajibkan membayar denda sejumlah Rp 1 Milyar untuk disetor ke kas Negara.

Kasus perataan laba lainnya yang terjadi di Indonesia adalah PT Bank Lippo Tbk, terjadi karena perataan laba berawal dari laporan keuangan Triwulan III tahun 2002 yang dikeluarkan tanggal 30 september oleh PT. Bank Lippo Tbk, yaitu terjadi perbedaan laporan keuangan yang disampaikan di publik dengan laporan keuangan ke Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Contoh kasus tersebut menjadi fenomena tersendiri bagi dunia bisnis di Indonesia karena menunjukkan bagaimana manipulasi laporan keuangan dapat dijadikan cara untuk menipu investor, petugas pajak, pemilik perusahaan, kreditor dan lain-lain. Para akuntan publik, auditor internal perusahaan dan

aparatus penegak hukum sering tidak mampu mendeteksi teknik-teknik kreatif accounting tersebut.

Seperti yang dipaparkan di atas bahwa perusahaan akan berusaha menampilkan laporan keuangan yang baik sehingga nilai perusahaan di mata investor pun akan meningkat. Inilah alasan mengapa praktek perataan laba berdampak terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat tercermin dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin tinggi laba yang dihasilkan semakin tinggi nilai perusahaan karena dengan laba tersebut investor akan mendapatkan return saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen asset.

Penelitian mengenai *value relevance* menjadi penting karena terdapat klaim yang menyatakan bahwa laporan keuangan berbasis kos historis telah kehilangan sebagian besar relevansinya bagi investor yang diakibatkan oleh perubahan besar-besaran dalam perekonomian, yaitu dari perekonomian industrial ke perekonomian berteknologi tinggi dan berorientasi jasa (Francis dan Schipper, 1999). Sedang teori signal (*Signaling Theory*) membahas tentang bagaimana signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan

kepada pemilik (prinsipal). (Dul Muird 2005:142), penyampaian laporan keuangan dapat dianggap sebagai signal mengenai kinerja manajemen.

Peneliti memilih rasio-rasio tersebut QR, RTR, ROA dan DER karna ingin melihat seberapa efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan operasional perusahaan. Pada sampel perusahaan, peneliti memilih perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia karna perusahaan tersebut mempunyai tujuan yang jelas untuk waktu yang akan datang ialah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat untuk jangka panjang. Sifatnya yang jangka panjang diharapkan perusahaan tersebut tidak melakukan praktek perataan laba untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Karna secara lambat laun perusahaan yang melakukan praktek perataan laba hanya membuat nilai perusahaan menjadi turun disebabkan laba yang diratakan hanya dapat bertahan selama beberapa periode saja yang sifatnya jangka pendek. Perusahaan harus mempunyai keunggulan kompetitif agar mampu bersaing dan tetap survive di industrinya.

Penelitian yang pernah dilakukan terdahulu terdapat fenomena gap dan *research gap*. Yoshika (2011) mengungkapkan bahwa DER mempengaruhi tindakan perataan laba, hal ini berbeda dengan hasil penelitian Prabanti dan Yasa (2010) menunjukkan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Yosika Tri Santoso (2010) mengungkapkan bahwa *Return on Asset* (RoA) berpengaruh terhadap tindakan perataan laba, hal ini berbeda dengan Lusi Christiana (2012) mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Berdasarkan atas hal tersebut maka motivasi penelitian ini adalah Pertama, berdasarkan hasil analisis harga saham penutup pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia mengalami signifikan naik turun padahal di lihat dari labanya mengalami stabil. Untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai praktik perataan laba yang dikaitkan dengan Nilai Perusahaan. Kedua, adanya ketidak konsistenan dalam hasil penelitian terdahulu (*research gap*) yang terjadi karena hasilnya berbeda.

Berdasarkan uraian diatas, maka diadakan penelitian untuk mempelajari, menganalisa dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul : **“Analisis Pengaruh *Quick Ratio, Receivable Turnover Ratio, Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Praktik Perataan Laba dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014”**.

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Adanya pertentangan dan kepentingan antara *principle* dan *agent* memicu permasalahan dalam *agency theory*.
2. Manajemen perusahaan melakukan perataan laba dengan tujuan bonus dan memberikan rasa aman kepada investor.
3. Kurangnya pengetahuan investor dalam memilih saham yang akan dibeli kebanyakan dari mereka hanya melihat informasi laba saja.
4. Dilihat dari harga penutup saham pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia mengalami signifikan naik turun padahal laba yang dihasilkan stabil.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak meluas. Penulis hanya meneliti dari tahun 2012-2014. Objek penelitian adalah perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini hanya mengarah pada pengaruh rasio-rasio keuangan (QR, RTR, ROA dan DER) yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba

serta nilai perusahaan yang diukur dari rasio Tobins'Q pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Perumusan Masalah

Dari uraian yang telah disampaikan sebelumnya, dapat dilihat terdapat latar belakang masalah penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis menetapkan rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh positif *Quick Ratio*, *Receivable Turnover Ratio*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Perataan Laba secara bersama-sama pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?
2. Apakah terdapat pengaruh positif *Quick Ratio* terhadap Perataan Laba pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?
3. Apakah terdapat pengaruh positif *Receivable Turnover Ratio* terhadap Perataan Laba pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?
4. Apakah terdapat pengaruh positif *Return on Asset* terhadap Perataan Laba pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?

5. Apakah terdapat pengaruh positif *Debt to Equity Ratio* terhadap Perataan Laba pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?
6. Apakah terdapat pengaruh positif *Quick Ratio*, *Receivable Turnover Ratio*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan secara bersama-sama pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?
7. Apakah terdapat pengaruh positif *Quick Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?
8. Apakah terdapat pengaruh positif *Receivable Turnover Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?
9. Apakah terdapat pengaruh positif *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?
10. Apakah terdapat pengaruh positif *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?

11. Apakah terdapat pengaruh positif Perataan Laba terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji dan membuktikan secara empiris bahwa :

1. Terdapat pengaruh positif *Quick Ratio*, *Receivable Turnover Ratio*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Perataan laba pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
2. Terdapat pengaruh positif *Quick Ratio* terhadap Perataan laba pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
3. Terdapat pengaruh positif *Receivable Turnover Ratio* terhadap Perataan laba pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
4. Terdapat pengaruh positif *Return on Asset* terhadap Perataan laba pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

5. Terdapat pengaruh positif *Debt to equity Ratio* terhadap Perataan laba pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
6. Terdapat pengaruh positif *Quick Ratio*, *Receivable Turnover Ratio*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
7. Terdapat pengaruh positif *Quick Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
8. Terdapat pengaruh positif *Receivable Turnover Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
9. Terdapat pengaruh positif *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
10. Terdapat pengaruh positif *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
11. Terdapat pengaruh positif Perataan Laba terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat yang disajikan oleh penulis sebagai hasil dari penelitian ini untuk digunakan secara akademis maupun aplikatif, manfaat penelitian antara lain disajikan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya

Penulis mengharapkan agar hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan menambah informasi penulis yang lebih luas tentang hal yang berhubungan dengan praktik perataan laba dan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat menjadi referensi untuk penulis selanjutnya.

2. Bagi Emiten

Penulis mengharapkan agar hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan terkait sebelum memutuskan untuk melakukan perataan laba yang akan mempengaruhi nilai Perusahaan.

3. Bagi Investor

Penulis mengharapkan agar hasil dari penelitian ini dapat membantu investor dan calon investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi agar dapat mengevaluasi dan tidak salah mengambil keputusan menggunakan informasi nilai laba dan nilai perusahaan yang di umumkan.